

## **TINGKAT PENGETAHUAN IBU PRIMIPARA TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR**

Siti Fithrotul Umami

Program D3 Kebidanan, AKBID Ar-Rahma Pasuruan

Email: vividfaradisa85@gmail.com

### **ABSTRAK**

Rendahnya pengetahuan pada ibu primipara usia muda tentang perawatan tali pusat, terkadang bisa menyebabkan terjadinya infeksi pada tali pusat setelah dilakukan pemberian tindakan perawatan tali pusat pada bayi. Kesalahan diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: tidak memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, kepercayaan diri, serta rendahnya informasi dan edukasi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun 2020 Angka kematian bayi tercapai sebesar 4,1/1000 kelahiran hidup, disebabkan karena adanya beberapa kasus salah satunya dikarenakan tetanus neonatorum yaitu sebanyak 4 kasus. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden Di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb tahun 2023 yang berpengetahuan baik berjumlah 13 responden (43,35), yang berpengetahuan cukup berjumlah 11 responden (36,7%) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 6 (20,0%). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (43,3%).

**Kata kunci: Pengetahuan, Bayi Baru Lahir, Perawatan Tali Pusat**

### **ABSTRACT**

Low knowledge in young primiparous mothers about umbilical cord care, sometimes can cause infection of the umbilical cord after umbilical cord care is carried out on babies. Errors are caused by several factors, including: not having extensive knowledge, experience, confidence, and low information and education. Based on the Pasuruan Regency Health Profile in 2020, the infant mortality rate reached 4.1/1000 live births, caused by several cases, one of which was due to tetanus neonatorum, which was 4 cases. This type of research is descriptive. The sampling technique in this study is total sampling where all members of the population are used as research samples. The results showed that of the 30 respondents in PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb in 2023 who were well knowledgeable, there were 13 respondents (43.35), those with sufficient knowledge amounted to 11 respondents (36.7%) and those with less knowledge amounted to 6 (20.0%). Based on the results of the study showed that most respondents had good knowledge (43.3%).

**Keywords: Knowledge, Newborn, Umbilical Cord Care**

## PENDAHULUAN

Rendahnya pengetahuan pada ibu primipara usia muda tentang perawatan tali pusat, terkadang bisa menyebabkan terjadinya infeksi pada tali pusat setelah dilakukan pemberian tindakan perawatan tali pusat pada bayi. Kesalahan diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain: tidak memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, kepercayaan diri, serta rendahnya informasi dan edukasi. Sedangkan sering diketahui bahwa tali pusat bayi lebih rentan terkena infeksi, biasanya perawatan tali pusat yang dilakukan kurang tepat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman keluarga dalam merawat tali pusat. Karena tidak sedikit ibu yang masih menggunakan metode zaman dahulu, misalnya seperti tali pusat dibubuhi menggunakan obat-obatan tradisional, daun-daun, atau rempah-rempah dan lainnya, padahal hal tersebut sangat beresiko masuknya bakteri atau kuman ke dalam tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi pada tali pusat bayi. (Astari, R, Y & Nurazizah, D. 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Anakotta et al (2016) mengenai “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Genyem Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Provinsi Papua”. Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan data tertinggi yaitu pengetahuan yang cukup yaitu 56,1%. Maka dari itu, disarankan agar bidan lebih meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu nifas tentang perawatan tali pusat. Sedangkan dari penelitian Ariningtyas (2019). Mengenai “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. Dari hasil penelitian tersebut mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di RSUD Wonosari menunjukkan masih kurangnya tingkat pengetahuan mengenai perawatan tali pusat yaitu 43,4%. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa penelitian sebelumnya maka peneliti ingin mengembangkan penelitian ini di tempat dan obyek yang berbeda dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb di Desa Kebon Waris Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

Menurut Atin dalam Bina (2022) Dampak apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit *Tetanus neonatorum*. Penyakit ini adalah salah satu penyebab kematian bayi yang terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah 220.000 kematian bayi, sebab masih banyak yang belum mengerti tentang cara perawatan tali pusat yang baik dan benar. Cara persalinan yang tidak steril dan cara perawatan tali pusat dengan pemberian ramuan tradisional mengakibatkan tetanus pada bayi baru lahir .

Menurut Hindratni (2018) sekitar 500 bayi meninggal dunia tiap tahunnya diakibatkan tetanus neonatorum dan 460.000 dikarenakan infeksi bakteri. Dan sebanyak 126.000 dari kelahiran hidup bayi di Asia Tenggara mengalami kematian akibat infeksi tali pusat. Di Indonesia berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa sekitar 69% kematian balita terjadi pada masa bayi baru lahir. Beberapa faktor risiko kematian dari neonatus salah satunya adalah sepsis yang bermula dari infeksi. Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur Tahun 2021 jumlah kematian bayi sebanyak 3.354 bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pasuruan tahun 2020 Angka kematian bayi tercapai sebesar 4,1/1000 kelahiran hidup, disebabkan karena adanya beberapa kasus salah satunya dikarenakan tetanus neonatorum yaitu sebanyak 4 kasus.

Menurut Aisyah dalam Chamidah & Maharani (2023) Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat pada dasarnya menekankan pada penyediaan pelayanan maternal dan neonatal berkualitas yang *ost-Efective* yang tertuang dalam tiga kunci,yaitu (1) setiap kehamilan diberikan *toksoid tetanus* yang sangat bermanfaat untuk mencegah tetanus neonates; (2) hendaknya sterilisasi pula perawatan tali pusat selanjutnya; (3) penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat. Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan ketiga pesan kunci tersebut dan percapainnya, target yang telah ditetapkan untuk angka kematian bayi usia 0-28 hari pada tahun 2020 di indonesia mencapai 20.266 kematian dan pada tahun 2021 mengalami penurunan yakni berjumlah 20.154 kematian (Kemenkes RI, 2021). Solusi lainya yaitu dengan cara optimalisasi edukasi dimasa

antenatal care sesuai usia kehamilan pasien dengan pendekatan keluarga (Delima, 2019). Pengetahuan ibu nifas primipara dapat ditingkatkan dengan berbagai cara misalnya dengan penyuluhan pemberian konseling oleh tenaga kesehatan (Samantha, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat di PMB Alimah Dewi, S.Keb di Desa Kebon Waris Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”. Selain ketertarikan peneliti terhadap judul tersebut, juga dikarenakan banyak kekhawatiran para ibu primipara sendiri mengenai cara merawat tali pusat yang benar masih rendah sehingga perlu dilakukan kajian mendalam untuk membantu dalam memberikan pengetahuan maupun praktik - praktik yang bisa diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mendalam berdasarkan bukti - bukti empiris mengenai perawatan tali pusat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Mei 2023, dengan cara pembagian kuesioner terhadap 15 responden di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb di desa kebon Waris kecamatan pandaan kabupaten pasuruan, didapatkan hasil dari 15 ibu nifas terdapat 10 (67%) ibu berpengetahuan kurang, ibu dengan pengetahuan cukup 3 (20%) dan ibu dengan pengetahuan baik 2 (13%).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini difokuskan pada ibu yang baru memiliki bayi baru lahir yang berjumlah 30 responden di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb. teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survey lokasi dengan membagikan kuesioner. Penelitian ini menggunakan jenis data primer (Kuesioner) dan data sekunder yang dilihat dari data ibu yang baru pertama kali mempunyai bayi baru lahir di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb. Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian

deskriptif. Hasil perhitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari perhitungan selanjutnya (Rosyidah, 2021).

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan**

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	6	20,0
2	Cukup	11	36,7
3	Baik	13	43,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 13 responden (43,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 11 responden (36,7%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (20,0%).

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur**

No	Umur (tahun)	Frekuensi	%
1	20-35 tahun	30	100
2	<20->35 tahun	0	0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa responden yang berusia 20-35 tahun berjumlah 30 responden (100%).

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD, SMP, MTS	4	13,3
2	SMA, SMK	23	76,7
3	D3, S1	3	10,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD, SMP, MTS berjumlah 4 responden (13,3%), responden dengan pendidikan

terakhir SMA, SMK berjumlah 23 responden (76,7%), sedangkan responden dengan pendidikan terakhir Diploma dan Sarjana berjumlah 3 responden (10,0%).

**Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tidak bekerja	9	30,0
2	Bekerja	21	70,0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa responden yang bekerja berjumlah 21 responden (70,0%) sedangkan responden yang tidak bekerja berjumlah 9 responden (30,0%).

**Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Sumber Informasi**

No	Sumber informasi	Frekuensi	%
1	Tenaga kesehatan	18	60,0
2	Orang tua	8	26,7
3	Teman	0	0
4	Internet	4	13,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5. diketahui bahwa responden yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan berjumlah 18 responden (60,0%), responden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua berjumlah 8 responden (26,7%) sedangkan responden yang mendapatkan sumber informasi dari internet berjumlah 4 responden (13,3%).

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb tahun 2023 yang berpengetahuan baiksebanyak 13 responden (43,3), berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,7), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0). Hal ini didukung oleh teori menurut Syamsi & Asmi (2019),

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman, dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang objek tersebut dilingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan usia 20-35 tahun yang berjumlah 13 responden (43,3%). Hal ini didukung menurut Putra & Podo (2017) Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Pada usia 20-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan pendidikan terakhir SMA, SMK yang berjumlah 10 responden (33,3%). Berdasarkan teori menurut Notoatmodjo dalam Evita (2023) Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan berbagai informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya semakin mudah menerima informasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan responden yang bekerja sebanyak 12 responden (40.0%). Menurut Eko dalam Evita (2023) Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupan. Pekerjaan diartikan sebagai tempat untuk mencari nafkah dan mendapatkan relasi maupun tantangan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya ibu yang berpengetahuan baik mendapatkan sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan sebanyak 10 responden (33,3%). Menurut Sriyuningsih dalam Evita (2023) Sumber informasi

merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan”, dapat disimpulkan bahwa : Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb tahun 2023 yang berpengetahuan baik sebanyak 13 responden (43,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (36,7%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan usia 20-35 tahun yang berjumlah 13 responden (43,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan pendidikan terakhir SMA, SMK yang berjumlah 10 responden (33,3%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik yaitu dengan responden yang bekerja sebanyak 12 responden (40,0%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik mendapatkan sumber informasi yang berasal dari tenaga kesehatan yaitu sebanyak 10 responden (33,3%).

Saran – saran dalam penelitian ini adalah : Bagi Institusi kebidanan diharapkan agar menambahkan buku-buku terbaru sebagai referensi penelitian selanjutnya mengenai tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan dibidang promotif dan preventif khususnya tentang cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang baik dan benar. Bagi responden di PMB Alimah Setia Dewi, S.Keb Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan agar lebih di tingkatkan lagi dalam mencari informasi tentang kesehatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan

khususnya tentang cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian dibidang ini menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anakotta, C., Utami, D. P., Handayani, E. P., Kabupaten, N., Provinsi, J., Kunci, K., Pusat, P. T., & Lahir, B. B. (2016). *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Genyem Distrik Nimboran Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. 56–62.
- Anggraini, N. (2018). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Di Puskesmas Tanjung Karang Tahun 2018*. 21, 1–9.
- Ariningtyas, N. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia)*, VIII(2), 76–84. <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/mikki/article/view/212>
- Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019). *Perbandingan Metode Kolostrum dan Metode Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir*. 6(3), 91–98.
- Bina. (2023). *Praktik Asuhan Bayi Baru Lahir Berdasarkan Evidence Based Practice* (Rintho (ed.); IV). CV. Media Sains Indonesia.
- Chamidah, U., & Maharani, K. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak*. 1(1).
- Delima, M., & Andriani, Y. (2019). Memandikan Bayi Dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSI Ibusina Yarsi Bukittinggi. *JurnalKeperawatan*, 1(1), 26–30.
- Evita Muslima Isnanda Putri, S.Kep., Ns., M. K. (2023). *Buku Ajar Manajemen DIII Keperawatan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama.
- Hindratni. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Dengan Waktu Lepasnya Tali Pusat.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Latifa, A. (2022). *Profil Kesehatan Kab. Pasuruan 2021*.
- Putra, A. W. S., & Podo, Y. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>
- Rahayu, D. F. B. (2021). *Peningkatan Kualitas Hidup Ibu Nifas* (Cetakan Pe). PT. Nas Media

Indonesia.

Rosyidah. (2021). *Metode Penelitian*. Deepublish.

Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1), 17–21. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.6>

Wahyuni. (2023). *Evidence-Based Practice Pada Perawatan Bayi Baru Lahir* (Made Martini (ed.)